

KEPUASAN HIDUP GURU HONORER di MI SINDON 2 NGEMPLAK BOYOLALI

Eka Novita Sari¹. Dhian Riskiana Putri². Faqih Purnomosidi³.

Program Studi Psikologi Universitas Sahid Surakarta

Sariekanovita844@gmail.com

Dhianrp@gmail.com

Faqihpsychoum26@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Kepuasan Hidup Guru Honorer di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali, guru memiliki peran yang sangat penting karna mempunyai tanggung jawab sebagai tenaga pendidik untuk mengajarkan suatu ilmu, membimbing, dan melatih peserta didik. Bahkan guru juga disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Secara sederhana, Guru terbagi dua yaitu guru tetap (PNS) dan guru honorer (wiyata bakti). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara yang telah disusun berdasarkan aspek Kepuasan Hidup menurut Hurlock dan Diener-Biswas. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 6 orang guru honorer sebagai informan utama dan 2 orang kepala sekolah dan staf tata usaha sebagai informan pendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek kepuasan hidup yang dimiliki Guru Honorer di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali adalah baik, Cara menghadapi permasalahan tersebut dengan cara selalu bersyukur dan ikhlas menjalani suatu pekerjaan.

Kata kunci: *guru honorer, kepuasan hidup*

ABSTRACK

This study aims to explain the life satisfaction of honorary teachers at MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali. Teachers have a significant role in teaching science, guiding, and training students. Even teachers are also referred to as unsung heroes. Teachers are divided into permanent teachers (civil servants) and honorary teachers (wiyata bakti). This study used a qualitative approach with observation and interview methods based on aspects of live satisfaction according to Hurlock and Diener-Bieswas. The subjects were six honorary teachers as the primary informants and two school principals and administrative staff as supporting informants.

The results indicate that life satisfaction for honorary teachers at MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali is good. The way to deal with these problems is to be grateful and willing to do a job.

Keywords: *honorary teacher, life satisfaction.*

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Menurut Husnul Chotimah (2008) pengertian guru secara sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Atmaka (2004) mengemukakan bahwa guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya, agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Mulyasa (2003) arti guru atau pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara nasional.

Guru honorer adalah tenaga pendidik yang belum diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), namun tetap menerima honorer setiap bulan setiap bulannya. Berbeda dengan PNS, guru

honorer tidak diberikan fasilitas dan tunjangan hari tua.

Guru honorer merupakan guru yang memiliki hak untuk memperoleh honorium, baik perbulan maupun pertriwulan, mendapatkan perlindungan hukum dan cuti berdasarkan peraturan pemerintah yang tertuang dalam undang-undang ketenagakerjaan (Mulyasa, 2016). Tenaga honorer yang diprioritaskan untuk diangkat jadi PNS adalah honorer guru, tenaga kesehatan, tenaga penyuluh pertanian / perikanan / peternakan, dan tenaga teknis. Tenaga honorer yang masuk kategori tersebut sangat dibutuhkan pemerintah. Penangkatan honorer ini menjadi PNS dilakukan melalui proses seleksi. Secara sederhana, guru honorer dapat diartikan sebagai tenaga pendidik yang belum diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), namun tetap menerima honorarium setiap bulannya. Berbeda dengan PNS, guru honorer tidak diberikan fasilitas dan tunjangan hari tua.

Kepuasan hidup merupakan salah satu bagian terpenting dari *subjective well being*. Kepuasan hidup merupakan sebuah konsep yang global dan mengacu pada berbagai aspek kehidupan yang dimiliki oleh individu dan sesuatu yang penting dalam kehidupan individu. Secara umum kepuasan hidup merujuk pada sejauh mana individu berpuas hati dengan apa

yang diperolehnya saat ini, aspeknya diukur secara kognitif oleh individu terhadap dirinya sendiri (Amat & Mahmud, 2009).

Perasaan positif yang dimiliki individu tentang kualitas hidupnya dan penilaiannya secara kognitif tentang kepuasan yang diperoleh juga bagian dari makna kepuasan hidup, selain itu sikap terhadap kehidupan berkaitan dengan pemanfaatan waktu untuk berbagai kegiatan, penggunaan waktu-waktu luang off jam dan adanya kompensasi dari keutuhan dasar serta kebutuhan atau keinginan yang telah dicapai menjadi suatu kebahagiaan secara psikis sehingga perasaan positif yang mendominasi kehidupan individu dan hal ini berkaitan dengan kepuasan hidupnya (Deniz, dkk. 2013).

Selanjutnya Diener, dkk. (1985), mengemukakan bahwa kepuasan hidup adalah menunjuk pada proses penilaian kognitif individu. Kepuasan hidup merupakan salah satu komponen pokok dari kesejahteraan individu dan didefinisikan sebagai penilaian kognitif individu mengenai kepuasan hidup secara global (Pavot & Diener, 1993). Kepuasan hidup secara global diartikan sebagai penilaian terhadap kehidupan secara umum dan bagian-bagian spesifik kehidupan individu, seperti kepuasan dalam lingkup keluarga, teman,

komunitas dan kepuasan terhadap diri sendiri (Huebner, 1991).

Diener (Mahanta & Aggarwal, 2013) menambahkan bahwa, kepuasan hidup berhubungan dengan pengalaman-pengalaman nyata individu selama rentang kehidupan, seperti di sekolah atau universitas, pekerjaan dan keluarga. Shin & Johnson (Pavot & Diener, 1993), kepuasan hidup diukur oleh individu berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh individu itu sendiri. Setiap orang menginginkan kepuasan di dalam hidupnya. Kebahagiaan ini sendiri dapat dicapai dengan terpenuhinya kebutuhan hidup. Bagi beberapa orang kepuasan mungkin berarti mempunyai kelimpahan materi atau mendapatkan semua yang diinginkan. Bagi sebagian orang lainnya ada pula yang akan merasa bahagia apabila bisa membuat orang lain bahagia. Ada pula yang menganggap dengan menikmati dan mensyukuri apa yang telah dimiliki dapat membuatnya merasakan bahagia.

Pada kenyataannya masih ditemui orang yang merasa puas dengan segala yang dimiliki dalam hidup, seperti materi, jabatan, dan keluarga tetapi masih belum merasa bahagia dalam hidupnya. Ada juga yang merasa kualitas hidupnya buruk tetapi ternyata di dalam keterpurukannya itu masih bisa merasakan kebahagiaan. Sementara itu,

seseorang merasa puas tetapi tidak bahagia, merasa bahagia tetapi hidupnya buruk atau merasa bahagia walaupun tidak puas dengan hidupnya. Kepuasan hidup juga merupakan suatu peranan penting yang dapat membentuk kesejahteraan (*well being*) manusia, dengan tujuan agar seseorang sering melakukan evaluasi dirinya sendiri untuk mengetahui komponen positif apa yang terdapat pada diri individu tersebut (Morrison. dkk, 2011). Kepuasan hidup dikonseptualisasikan sebagai penilaian evaluatif yang dilakukan oleh individu tentang bagaimana pemenuhan hasil yang telah dicapai oleh individu dalam hidupnya secara keseluruhan (Diener dan Ryan, 2008).

Veenhoven (2012) mengatakan bahwa kepuasan hidup (*life satisfaction*) merupakan suatu evaluasi terhadap diri sendiri yang menentukan kualitas hidup diri sendiri, dan menilai apakah individu tersebut telah merasakan kepuasan dalam hidupnya atau belum. Orang yang saat ini memiliki kehidupan yang baik belum tentu merasakan kepuasan dalam hidupnya, dan orang yang dianggap tidak memiliki kehidupan yang baik bisa saja sudah merasakan kepuasan dalam hidupnya. Hal ini tentu terlihat dari bagaimana seseorang memberikan penilaian dari aspek apa yang bisa membuat seseorang tersebut merasa

bahagia atau tidak bahagia (Veenhoven, 2015).

Berdasarkan hasil interview dan observasi awal pada tanggal 1 Desember 2022 Pada 2 guru honorer di peroleh data bahwa guru IR kepuasan hidup itu menerima sesuai apa yang diperoleh, akan tetapi dengan gaji sebagai seorang guru honorer tidak menutup kemungkinan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal tersebut mereka tetap bersyukur karena bisa berbagi ilmu kepada peserta didik di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali. Alasan mereka bertahan menjadi guru honorer karena ingin mengabdikan disekolahnya sendiri dan juga ingin mengetahui bagaimana susahny menjadi seorang guru dan menambah pengalaman yang lebih luas lagi. Kepuasan yang membuat IR menerima yaitu dengan rasa bisa berbagi sesama mengajarkan ilmu pengetahuan agar bisa diterapkan di sekolah tersebut dan juga membuat peserta didik bahagia. IR merasakan kenyamanan dan kekeluargaan di MI Sindon 2, meskipun IR sebagai guru IR juga banyak belajar dari guru-guru yang lain. IR juga ingin memajukan sekolah MI Sindon 2. IR merasa sebagai guru honorer pemerintah kurang memperhatikan kondisi guru honorer yang ada di daerah-daerah.

Menurut YM kepuasan hidup itu hati merasa tenang, bahagia, ketentraman

hatinya ada jadi bahagia lahir dan batin. YM bertahan menjadi seorang guru honorer karena senang mengajar walaupun tidak diberi imbalan. Senangnya bisa mengembangkan ilmu bisa menyalurkan ke peserta didik dan juga mendapatkan pahala. YM sempat ditawarkan menjadi PNS di luar kota akan tetapi YM tidak tertarik dan menolaknya, YM lebih memilih menjadi seorang guru honorer di MI Sindon 2. YM sempat berhenti menjadi guru honorer beberapa tahun setelah itu baru melanjutkan menjadi guru honorer karena merasa dirumah tidak produktif dan ingin mengembangkan ilmu yang dia punya. YM merasa sangat puas dengan tunjangan gaji yang dia dapat di MI Sindon 2 yang penting dari diri harus belajar ikhlas dengan apa yang di dapat, dan percaya rezeki selalu datang dari mana saja agar selalu merasakan kepuasan hidup. Pencapaian selama ini sebagai seorang guru YM selalu bersyukur dengan cara bisa saling berbagi sesama. YM mengatakan bulan Mei 2023 yang akan datang akan habis masa jabatannya tersertifikasi sebagai guru honorer. YM merasa bangga apa yang telah dia capai selama ini dan percaya Allah selalu mengatur rezeki orang masing-masing.

Berdasarkan penelitian sebelumnya permasalahan mengenai kepuasan kerja guru honorer belum

banyak dibahas dalam studi penelitian. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja para guru honorer. Hal ini karena profesi guru honorer hanya terdapat di Indonesia. Berdasarkan literatur yang ditelaah diperoleh hasil mengenai gambaran kepuasan kerja guru honorer di Indonesia bahwa kepuasan kerja tidak dapat muncul dengan sendirinya, namun terdapat kontribusi dari variabel lainnya seperti motivasi dan budaya organisasi. Selain itu, kepuasan kerja pada guru honorer dapat ditinjau dari faktor pendapatan yang tidak sesuai dengan tanggung jawab kerja yang diperoleh, dukungan organisasi dan rekan kerja, lingkungan pekerjaan, serta persepsi terhadap kejelasan status pekerjaan sebagai guru honorer. Kepuasan kerja yang rendah akan mempengaruhi kinerja serta komitmen atau keterikatan guru honorer pada pekerjaannya. Disimpulkan bahwa kepuasan kerja menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh atasan atau institusi (Imananda & Hendriani) 2020.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kepuasan Hidup Guru Honorer Di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali”.

LANDASAN TEORI

1. Kepuasan Hidup

Pengertian Kepuasan Hidup

Menurut Hurlock, (1999) kepuasan hidup atau yang dianggap sebagai kebahagiaan adalah suatu keadaan sejahtera dan adanya kepuasan hati yang merupakan kondisi yang menyenangkan yang timbul bila kebutuhan dan harapan tertentu individu terpenuhi. Sementara itu Alston dan Dudley (Hurlock, 2004) berpendapat bahwa kepuasan hidup merupakan kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalamannya disertai tingkat kegembiraan.

Kepuasan hidup adalah kemampuan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalamannya yang disertai dengan kegembiraan. Selain harus memiliki kesehatan fisik, seseorang haruslah memiliki kesehatan mental yang baik, guna menikmati pengalaman-pengalamannya (Sarwono, 2009).

Kepuasan merupakan kondisi subjektif dari keadaan pribadi seseorang sehubungan dengan perasaan senang sebagai akibat dari adanya dorongan atau kebutuhan yang ada pada dirinya dan dihubungkan dengan kenyataan yang dirasakan (Chaplin, 2005).

Santrock, (2002) berpendapat bahwa kepuasan hidup adalah kesejahteraan psikologis secara umum

atau kepuasan terhadap kehidupan secara keseluruhan. Kepuasan hidup digunakan secara luas sebagai indeks kesejahteraan psikologis pada orang-orang dewasa dan usia lanjut. Pendapatan, kesehatan, suatu gaya hidup yang aktif, serta jaringan pertemanan dan keluarga dikaitkan dengan kepuasan hidup orang-orang dewasa lanjut melalui cara yang dapat diduga. Orang-orang dewasa lanjut dengan pendapatan yang layak dan kesehatan yang lebih baik cenderung untuk puas dengan kehidupannya dibanding dengan rekan sebayanya yang memiliki pendapatan kecil dan kesehatan yang buruk. Selanjutnya pendapat (Frisch, 2006) kepuasan hidup adalah jumlah total dari persepsi individu terhadap berbagai aspek hidupnya dalam keluarga, masyarakat, dan lingkungan tempat tinggalnya, dan merupakan ukuran gabungan yang terdiri dari fisik, mental, dan kesejahteraan sosial seperti yang dirasakan oleh setiap individu atau sekelompok individu. Kepuasan hidup meliputi kebahagiaan, kesehatan, pernikahan, keluarga, pekerjaan, situasi keuangan, rasa memiliki, dan kepercayaan pada orang lain. Kepuasan hidup juga mengacu pada evaluasi retrospektif kebahagiaan hidup melalui penyesuaian diri yang akan memberikan indeks pada penyesuaian individu. Individu yang memiliki kepuasan hidup

yang tinggi diharapkan memiliki penyesuaian diri dan kebahagiaan dengan situasi hidupnya.

Diener (1984) menegaskan seseorang itu perlu melihat kepada aspek kepuasan hidupnya secara kognitif dan menyeluruh. Pavot dan Diener (1993) menyatakan kepuasan hidup sebagai penilaian secara keseluruhan terhadap perasaan dan sikap seseorang berkaitan dengan kehidupannya pada suatu waktu. Sementara itu Sosusa dan Lyubomirsky (2001) menyatakan kepuasan hidup seseorang itu merujuk kepada penerimaan seseorang terhadap keadaan kehidupannya serta sejauh mana seseorang itu dapat memenuhi apa yang dikehendaknya secara menyeluruh. Secara umum kepuasan hidup merujuk kepada sejauh mana seseorang itu berpuas hati dengan apa yang diperolehnya selama ini. Ia adalah aspek yang diukur secara kognitif oleh seseorang terhadap dirinya sendiri. Kepuasan hidup sukar untuk didefinisikan karena aspek kepuasan hidup adalah bersifat subjektif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan hidup seseorang merujuk pada kriteria-kriteria yang sejauh mana seseorang itu dapat memenuhi apa yang akan dikehendak secara menyeluruh.

Aspek-Aspek Kepuasan Hidup

Menurut Hurlock (2004), terdapat tiga aspek utama dalam kepuasan hidup. yaitu: a) Menerima (*acceptance*). Menerima timbul dari penyesuaian diri maupun sosial yang baik. Kebahagiaan banyak tergantung pada sikap menerima dan menikmati keadaan yang dimiliki orang lain dengan apa yang dimilikinya. b) Kasih sayang (*affection*). Kasih sayang merupakan hasil normal dari sikap diterima oleh orang lain. Semakin diterima baik orang lain, semakin banyak diharapkan cinta dari orang lain. c) Prestasi (*achievement*). Berhubungan dengan tercapainya tujuan seseorang. Kerja keras, kompetensi, dan pengorbanan pribadi dapat memperoleh uang dan kekuasaan.

Menurut Diener dan Biswas (2008), tolak ukur kepuasan hidup terdiri dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut: a) Keinginan untuk mengubah kehidupan. Individu yang memiliki kepuasan hidup, maka dalam dirinya juga memiliki perasaan untuk menjadikan hidupnya lebih baik, dalam hal ini bagian kehidupan yang hendak diubah tidak hanya pada satu aspek seperti kesehatan, namun juga sebagian besar aspek yang akan menambah kualitas kepuasan hidup. b) Kepuasan terhadap hidup saat ini. Aspek kedua dalam dimiliki seseorang dengan tingkat kepuasan hidup yang baik

adalah dengan merasa bahwa kehidupan yang sekarang ini di jalani adalah kehidupan yang baik serta memuaskan. c) Kepuasan hidup di masa lalu. Kepuasan hidup juga ditandai dengan ketidakhadanya penyesalan tentang apapun yang terjadi di masa lalu, masa lalu terasa ringan untuk dilupakan namun juga sebagai salah satu pengalaman untuk evaluasi diri dimasa kini. d) Kepuasan terhadap kehidupan di masa depan. Masa depan adalah misteri kehidupan, namun orang orang dengan tingkat kepuasan hidup yang tinggi memiliki optimisme yang baik terhadap kehidupan di masa depan. e) Penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang. Penilaian orang lain terhadap kehidupan individu juga merupakan salah satu aspek kepuasan kehidupan, dikarenakan pertimbangan orang lain selalu individu perlukan mengingat keterbatasan individu secara manusiawi.

Berdasarkan uraian di atas maka aspek kepuasan hidup antara lain menerima diri dengan baik, kasih sayang sesuatu sikap normal yang diberikan oleh orang lain, prestasi hasil tercapai impian seseorang, keinginan untuk mengubah kehidupan seseorang yang memiliki kepuasan hidup agar menjadi yang lebih baik lagi, kepuasan terhadap hidup saat ini berjalan dengan baik serta memuaskan, kepuasan hidup di masa lalu

menjadikan pengalaman untuk berproses dimasa sekarang.

Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Hidup

Menurut Hurlock (1980), beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup pada seorang individu antara lain:

a. Kesehatan

Kesehatan yang baik memungkinkan individu pada usia berapa pun dapat melakukan aktivitas. Sedangkan kesehatan yang buruk atau ketidak mampuan fisik dapat menjadi penghalang untuk mencapai kepuasan bagi keinginan dan kebutuhan individu (Hurlock, 1980). Jenis pekerjaan

Menurut Hurlock (1980), semakin rutin sifat pekerjaan dan semakin sedikit kesempatan untuk otonomi dalam pekerjaan, semakin kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada tugas sehari-hari yang diberikan kepada anak-anak dan juga pekerjaan orang-orang dewasa.

b. Status kerja

Baik di bidang pendidikan maupun pekerjaan, semakin berhasil seseorang melaksanakan tugas semakin hal itu dihubungkan dengan prestise maka, semakin

besar kepuasan yang ditimbulkan (Hurlock, 1980).

c. Kondisi kehidupan

Jika pola kehidupan memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang-orang lain baik di dalam keluarga maupun dengan teman-teman dan tetangga di dalam masyarakat, maka kondisi demikian memperbesar kepuasan hidup (Hurlock, 1980). Keseimbangan antara harapan dan pencapaian jika harapan-harapan itu realistis, orang akan puas dan bahagia apabila tujuannya tercapai.

Menurut Diener & Ryan (2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup (*life satisfaction*), antara lain:

a. Hubungan Sosial

Kepuasan hidup dapat dipengaruhi oleh jumlah teman-teman dan anggota keluarga yang dimiliki (Diener & Biswas-Diener, 2008; Diener & Ryan, 2015). Selain itu, kepuasan hidup dipengaruhi oleh kecenderungan individu untuk memiliki hubungan yang lebih dekat dan memperoleh dukungan dari hasil hubungan sosial tersebut (Diener & Biswas-Diener, 2008; Diener & Ryan, 2015).

b. Pekerjaan dan Pendapatan

Kepuasan hidup individu dipengaruhi oleh keadaan dan tingkat status ekonomi serta kesuksesan pekerjaan. Individu yang menikmati pekerjaannya dianggap memiliki kepuasan hidup yang tinggi, dimana kepuasan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas, produktivitas dan dapat dipercaya dapat meningkatkan hasil kerjanya. Tingkat pendapatan juga berpengaruh terhadap kepuasan hidup individu.

c. Kesehatan dan Umur Panjang

Individu akan berperilaku sehat dan mempraktikkan gaya hidup sehat untuk memperoleh kesehatan yang maksimal serta memiliki umur panjang. Dengan kondisi yang sehat dan memiliki umur panjang, individu dapat lebih maksimal dalam memenuhi segala apa yang dikehendakinya, seperti meraih jabatan atau kedudukan, meraih prestasi maupun pemenuhan kebutuhan hubungan sosial. Kesehatan fisik dan psikis untuk memperoleh umur panjang dipengaruhi oleh tingkat hubungan sosial dengan lingkungannya dan dukungan sosial yang diterima.

d. Kebermanfaatan Individu secara Sosial

Kepuasan meningkat ketika individu dapat berguna terhadap lingkungan sosialnya, seperti misalnya individu bersedia menjadi sukarelawan dalam suatu komunitas dan bergabung dalam suatu kelompok amal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor kepuasan hidup di antaranya yaitu kesehatan seseorang pada usia berapa pun untuk melakukan kegiatan, status kerja di bidang pendidikan maupun pekerjaan akan mendapatkan hasil yang baik, kondisi kehidupan individu untuk berbicara dengan orang lain di lingkungan keluarga dan juga teman-teman akan mendapatkan kepuasan hidup yang baik.

2. Guru Honorer

Pengertian Guru Honorer

Pendidikan di Indonesia, terbagi dalam 4 bagian penting, yaitu lembaga pendidikan, kurikulum pendidikan, guru dan siswa. Lembaga pendidikan adalah wadah dan organisasi formal yang mendukung berjalannya proses pendidikan, dalam hal ini belajar dan mengajar. Kurikulum pendidikan adalah sistem pembelajaran dan bahan-bahan pembelajaran yang digunakan dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru adalah pengajar yang menyampaikan

informasi pengetahuan dan materi-materi pembelajaran. Siswa adalah pelajar yang menerima pengetahuan dan materi-materi pembelajaran dari guru (Surya, 2003).

Guru merupakan kunci sukses dalam mencapai tujuan pendidikan. Peran guru sangatlah penting, karena guru mengemban tugas untuk mencapai tujuan baik dari lembaga pendidikan, kurikulum, dan bahkan dari para siswanya. Guru dalam posisi sebagai pengajar, harus memenuhi beberapa kriteria dan tuntutan, misalnya memiliki pengetahuan luas, memiliki metode yang tepat dalam mentransfer ilmu kepada siswanya, harus cepat beradaptasi dengan kurikulum yang berubah-ubah, harus menjaga citranya sebagai orang yang ditiru dan diteladani (Surya, 2003).

Guru honorer merupakan guru yang memiliki hak untuk memperoleh honorium, baik perbulan maupun pertriwulan, mendapatkan perlindungan hukum dan cuti berdasarkan pemerintah yang tertuang dalam undang-undang ketenagakerjaan (Mulyasa, 2016). Guru honorer memiliki status kepegawaian yang kurang jelas, disebabkan jangka kontrak yang ditentukan, jika kontraknya selesai, seorang guru honorer akan diberhentikan dari status kepegawaiannya. Guru honorer daerah memang cenderung terabaikan, padahal sebagai manusia biasa, guru honorer tentu

saja memiliki harapan untuk hidup sejahtera, akan tetapi para guru honorer memiliki kepuasan batin karena melalui profesinya, guru dapat memberikan ilmu kepada peserta didik, sedangkan sumber ketidakpuasaannya adalah guru merasa tidak kunjung memperoleh penghargaan yang sepadan antara pekerjaan dan penghargaan yang diterima.

Berdasarkan penjelasan diatas guru honorer adalah pegawai yang belum diangkat sebagai pegawai tetap atau dalam setiap bulannya mendapatkan honorarium baik perbulan maupun pertriwulan.

Peran Guru Honorer

Guru honorer memiliki peran yang senantiasa akan berinteraksi dengan siswa, teman sejawat, atau tenaga pendidikan. Kegiatan interaksi belajar mengajar akan menjadi sentral dari perannya.

Hal ini dijelaskan menurut Sadirman (Lukmanul, 2010) bahwa peran guru antara lain: a) *Informator*. Suatu proses belajar mengajar di laboratorium, lapangan, dan informasi kegiatan umum maupun akademik. b) *Organisator*. Guru sebagai pengelola suatu kegiatan akademik, mata pelajaran, dan lain-lain. c) *Motivator*. Untuk meningkatkan proses belajar mengajar peserta didik harus dapat memberikan dukungan dari seorang guru.

d) *Pengarah atau Direktor*. Pemimpin bagi seorang guru sangat penting agar bisa membimbing dan mengajarkan proses belajar peserta didik untuk mencapai suatu impian tersebut. e) *Inisiator*. Seorang guru dapat banyak mempunyai ide-ide kreatif agar peserta didik tidak bosan dalam proses belajar. f) *Transmitter*. Proses belajar guru untuk bertindak melakukan kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. g) *Fasilitator*. Guru dapat memberikan fasilitas agar peserta didik mendapatkan kemudahan dalam proses belajar mengajar. h) *Mediator*. Guru sebagai penengah di dalam kegiatan belajar peserta didik. i) *Evaluator*. Guru memiliki suatu otoritas dalam melakukan penilaian atas prestasi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru di antaranya yaitu informator, organisator, motivator, pengarah atau direktor, inisiator, transmitter, mediator, evaluator.

Hak dan Kewajiban Guru Honorer

Ada beberapa hak yang dapat diterima oleh guru honorer (Mulyasa, 2006), yaitu honorarium perbulan, cuti berdasarkan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan, dan perlindungan hukum.

Ada beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang guru honorer (Mulyasa, 2006), yaitu :

- a. Melaksanakan tugas mengajar, melatih, membimbing dan unsur pendidikan lainnya kepada peserta didik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Melaksanakan tugas-tugas administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Mematuhi segala ketentuan yang berlaku disekolah tempat tugasnya.
- d. Mematuhi ketentuan yang diatur dalam Surat Perjanjian Kerja (SPK).

Berdasarkan penjelasan di atas hak dan kewajiban seorang guru honorer yaitu segala sesuatu yang di dapatkan harus dilakukan dengan amanah dalam melaksanakan pengajaran kepada peserta didik dalam penyampaian ilmu pengetahuan.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran bagaimana kepuasan hidup guru honorer di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali melalui pendekatan kualitatif. Menurut Maleong (2007) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar, dan bukan angka,

yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian terdiri dari 8 guru honorer yang ada di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali.

PengumpulanData

Pengumpulan data berasal dari catatan lapangan, wawancara, naskah, dokumentasi, dideskripsikan sehingga mampu memberi kejelasan akan keadaan atau realitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Husnul Chotimah (2008) menjelaskan guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Peran guru dalam menjalankan tugas di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua ke dua dan mampu menarik simpati para siswa sehingga pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam mengajar (Amiruddin, 2013).

Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pelajaran. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarnya pada siswanya, para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik sehingga pelajaran tidak dapat diserap dengan baik dan setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru.

Guru honorer adalah tenaga pendidik yang belum diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada instansi pendidikan formal, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Berdasarkan tempat pengabdianannya, guru honorer dibagi menjadi dua kelompok, yaitu guru honorer di sekolah negeri dan guru honorer di sekolah swasta. Pengangkatan guru honorer sekolah negeri dilaksanakan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah.

Guru honorer merupakan guru yang memiliki hak untuk memperoleh honorer, baik perbulan maupun pertriwulan. Perbedaan antara guru tetap dan guru honorer tidak berhenti pada status kepegawaiannya, tetapi juga pada

faktor upah minimumnya. Padahal, jika ditinjau dari sisi pekerjaan antara guru tetap dan guru honorer memiliki pekerjaan atau waktu yang sama di sekolah.

Kepuasan hidup merupakan satu keadaan kesenangan dan kesejahteraan, disebabkan karena orang telah mencapai satu tujuan atau sasaran (Chaplin, 2006). Kepuasan hidup itu sendiri merupakan seseorang untuk menikmati pengalaman-pengalamannya yang disertai dengan tingkat kegembiraan. Selain itu, tingkat keberhasilan individu ketika memecahkan masalah penting dalam kehidupannya juga mempengaruhi kebahagiaan dan menentukan kepuasan hidup individu tersebut (Hurlock, 2006).

Kepuasan hidup adalah kesejahteraan psikologis secara umum atau kepuasan terhadap kehidupan secara keseluruhan. Kepuasan hidup digunakan secara luas sebagai indeks kesejahteraan psikologis pada orang-orang dewasa dan usia lanjut. Pendapatan, kesehatan, suatu gaya hidup yang aktif, serta jaringan pertemanan dan keluarga dikaitkan dengan kepuasan hidup orang-orang dewasa lanjut melalui cara yang dapat diduga. Orang-orang dewasa lanjut dengan pendapatan yang layak dan kesehatan yang lebih baik cenderung untuk puas dengan kehidupannya dibanding dengan rekan sebayanya yang

memiliki pendapatan kecil dan kesehatan yang buruk (Santrock, 2002) Kepuasan hidup sangat berpengaruh besar terhadap aktivitas proses belajar mengajar guru honorer di MI Sindon 2 Ngemplak, Boyolali. Kepuasan yang dirasakan guru honorer terdapat permasalahan yang berbeda-beda selama mengajar.

Untuk itu seorang guru honorer perlu melakukan kepuasan hidup yang sesuai supaya bisa mengendalikan dirinya dalam menghadapi di tengah pekerjaannya dalam menghadapi anak-anak maupun yang lainnya. Guru honorer yang menjalankan kepuasan hidup dengan tepat dan baik akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, begitupun sebaliknya.

Michalos (2007) menegaskan bahwa kepuasan hidup melibatkan berbagai konstruk yang memerlukan seseorang itu menilai berbagai aspek kehidupannya seperti kesehatan, keuangan, kerja, serta hubungan interpersonalnya. Tetapi kebanyakan masyarakat meletakkan berbagai nilai tersebut terhadap salah satu aspek saja.

Kepuasan hidup sering dikaitkan dengan kebahagiaan dan kualitas hidup, bagi sebagian orang kebahagiaan diukur dengan cara melihat kepuasan akan hidupnya. Bila mereka merasa puas maka mereka juga akan mengatakan dirinya bahagia. Sedangkan untuk menilai

kepuasan hidup itu berbeda bagi tiap individu. Masing-masing individu mempunyai batasan ideal sendiri yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan hidup. Oleh karena itu kepuasan hidup menjadi sangat subjektif tergantung dengan batasan ideal yang dimiliki oleh masing-masing individu. Bila kita bicara mengenai kepuasan hidup maka tidak terlepas dari bagaimana seseorang menilai kualitas hidupnya. Penilaian kualitas hidup biasanya dilihat dari kepuasan individu terhadap hidupnya begitu pula sebaliknya.

Setiap orang menginginkan kepuasan di dalam hidupnya, kepuasan itu sendiri dapat dicapai dengan terpenuhinya kebutuhan hidup, bagi beberapa orang kepuasan mungkin berarti mempunyai kelimpahan materi atau mendapatkan semua yang diinginkan. Bagi sebagian orang lainnya ada pula yang akan merasa bahagia apalagi bisa membuat orang lain bahagia. Ada pula yang menganggap dengan menikmati dan mensyukuri apa yang telah dimiliki dapat membuatnya merasakan bahagia.

Kepuasan hidup merupakan kemampuan seseorang menikmati pengalaman-pengalamannya yang disertai tingkat kegembiraan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan hidup pada seorang individu adalah keseimbangan antara harapan dan pencapaian. Jika

harapan-harapan itu realistis, orang akan puas dan bahagia apabila tujuannya tercapai. Kepuasan hidup jika tidak diawali dengan usaha dan harapan yang penuh, seseorang tidak akan bisa maju dalam karir bahkan tidak dapat menemukan tujuan dalam hidup jika tanpa harapan maka pentingnya sebuah usaha yang di dalamnya terdapat harapan-harapan akan mewujudkan kebahagiaan di masa depan yang akan menunjang kepuasan hidupnya.

Akan tetapi, pada kenyataannya masih ditemui orang yang merasa puas dengan segala yang dimiliki dalam hidup, seperti materi, jabatan, dan keluarga tetapi masih belum merasa bahagia dalam hidupnya. Ada juga yang merasa kualitas hidupnya buruk tetapi ternyata di dalam keterpurukannya itu masih bisa merasakan kebahagiaan. Dapat dikatakan bahwa bisa saja seseorang merasa puas tetapi tidak bahagia, merasa bahagia tetapi hidupnya buruk atau merasa bahagia walaupun tidak puas dengan hidupnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kepuasan hidup guru honorer di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali. Hurlock (2009) mengatakan bahwa kepuasan hidup salah satu aspek terpenting dalam perkembangan masa hidup manusia

terutama jika individu tersebut masuk dalam masa dewasa. Kepuasan hidup juga erat kaitannya dengan kebahagiaan dan kesejahteraan merupakan salah satu dimensi dari *subjective well-being*. Kepuasan hidup digambarkan sebagai bentuk penilaian individu secara menyeluruh dalam menilai puas atau tidaknya kehidupan yang di alaminya.

Hal ini juga terjadi pada informan ke 3 tentang adanya kepuasan hidup pada guru honorer. Pada diri SP misalnya, ketika beliau berpergian kemana saja ia merasakan adanya kepuasan tersendiri karena menjadi seorang guru banyak yang mengenal itu membuat hati beliau senang, tenang, dan dapat menjalani suatu pekerjaan sebagai guru honorer merasa nyaman. Selain itu terdapat dampak dan manfaat kepuasan hidup yang terjadi pada dirinya terbukti dari jawaban informan saat wawancara:

“Ya kita harus punya rasa syukur aja kan tujuan awal kan mau mengamalkan ilmu yang sudah kita dapat kalau kita bisa mengamalkan ilmu berarti kan kita sudah melaksanakan perintah Allah karna saya berpedoman ketika ilmu itu tidak di amalkan maka seperti pohon yang tidak berbuah ya percuma kita sudah capek-capek sekolah payah-payah tapi hasilnya cuman diem antara yang berilmu dan tidak berilmu tidak ada bedanya ya percuma kita harus ada prinsip

bahwa orang yang berilmu itu akan di angkat derajat nya beberapa derajat yang utama itu tapi ya betul ketika kita menjadi guru itu tadi banyak orang yang menyapa.” (W3: 186-198).

“Iyaa, sebagai kepuasan tersendiri. Orang lain pun belum tentu di sapa tapi anak-anak, tidak hanya anak-anak yang sudah besar pun masih menghargai jadi ada kepuasan tersendiri.” (W3: 200-203).

“Tujuan saya itu bukan gaji nya enggak, tujuan saya itu menjadi guru itu tujuan awal itu biar ilmu yang sudah saya dapatkan dari sekolah itu bisa kita amalkan dan bermanfaat bagi orang lain.” (W3: 174-177).

Hurlock (2004) menyebutkan kepuasan hidup terdiri dari 3 (Tiga) aspek di antaranya Menerima (*acceptance*), Kasih sayang (*affection*), dan Prestasi (*achievement*).

Menerima (acceptance), yaitu mengadakan musyawarah atau kesepakatan bersama rekan kerja agar menghargai satu sama lain dan juga tidak memaksakan kehendak sendiri. Itulah pentingnya menyadari atau menilai diri masing-masing sehingga bisa tau permasalahan apa yang terjadi dan bisa menerima dengan baik.

Kasih sayang (*affection*), yaitu adanya kasih sayang kepada siswa-siswi di sekolah, mengajarkan anak untuk

sopan santun agar diterima baik oleh orang, misalnya di ajarkan untuk tidak berbicara kotor dan selalu taat kepada orang yang lebih dewasa dan menghormati satu sama lain. Di ajarkan juga ketika bertemu dengan orang menyapa atau memberi salam itu bentuk kasih sayang yang diajarkan oleh guru kepada siswa-siswi.

Prestasi (*achievement*), yaitu tercapainya suatu tujuan seseorang seperti kerja keras guru honorer di MI Sindon 2 Ngemplak, Boyolali. Terutama tentang kepuasan hidup yang sudah dirasakan honorer bertahun-tahun menerima gaji yang kadang tidak menentu. Tetapi mereka semangat untuk memberikan ilmu kepada siswa-siswi.

Diener dan Biswas (2008), menyebutkan kepuasan hidup terdiri dari 5 (Lima) aspek di antaranya: Keinginan untuk mengubah kehidupan, Kepuasan terhadap hidup saat ini, Kepuasan hidup di masa lalu, Kepuasan terhadap kehidupan di masa depan, Penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang, yaitu berjuang untuk kehidupan agar bisa mengubah menjadi lebih baik lagi. Tentunya tidak boleh putus asa walaupun dalam keadaan yang sulit harus berusaha.

Kepuasan terhadap hidup saat ini, yaitu guru merasa bersyukur menjadi seorang guru bisa memberikan ilmu yang bermanfaat kepada siswa-siswi. Di hargai

banyak orang, diberikan kesehatan, kebutuhan tercukupi, diberikan kelancaran dalam mengerjakan sesuatu.

Kepuasan hidup di masa lalu, yaitu adanya penyesalan yang terjadi di masa lalu, terasa ringan dengan seiring berjalannya waktu menjadi guru honorer sebagai salah satu pengalaman untuk evaluasi diri sekarang ini.

Kepuasan terhadap kehidupan di masa depan, yaitu memiliki optimisme bahwa suatu saat nanti jika rezeki bisa di angkat menjadi guru tetap, berpikir positif bahwa kedepan mencapai tujuan yang baik.

Penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang, yaitu dengan menilai pertimbangan orang lain bahwa berbeda pendapat di dalam forum itu pasti ada dan yang paling penting sesama rekan kerja harus saling memahami satu sama lain agar tidak terjadi hal yang tidak di inginkan.

Kepuasan hidup pada guru honorer yang menjadi informan menunjukkan bahwa aspek keinginan untuk mengubah kehidupan, kepuasan terhadap hidup saat ini, dan kepuasan terhadap hidup di masa depan lah yang paling menonjol. Hal ini karena ke enam informan utama yaitu IR, YM, SP, SK, SU, dan MA dan dua informan pendukung SG dan NK memiliki pemecahan masalah yang baik, mau

berubah menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, kepuasan terhadap hidup saat ini karna masih diberikan kesehatan sehingga mereka selalu bersyukur sekali menjadi guru banyak yang menyapa ketika bertemu di jalan, sedangkan kepuasan terhadap kehidupan di masa depan selalu berpikir positif bahwa ilmu yang mereka berikan dapat bermanfaat bagi orang banyak. .

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap ke enam informan utama, dan dua informan pendukung di temukan bahwa dengan selalu bersyukur dapat menjadi salah satu alternatif dalam merasakan kepuasan hidup yang tepat pada setiap permasalahan yang ada yang membuat responden selalu merasa puas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang sudah dijabarkan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kepuasan hidup yang dimiliki ke enam informan utama dan dua informan pendukung adalah baik karena dari delapan aspek yang ada di kepuasan hidup semua aspek tersebut muncul pada diri responden karena melakukan kepuasan hidup sebagai kunci dari suatu kebersyukuran tersebut. Ke enam informan utama dan dua informan pendukung memiliki kepuasan hidup yang berfokus pada masalah yaitu dengan

cara menyelesaikan masalah dengan tepat pada setiap permasalahan yang membuat guru honorer berbeda pendapat. Guru honorer di sekitar masyarakat menimbulkan kepuasan tersendiri. Terlebih, guru honorer yang mengajar dari pagi sampai sore karena adanya fullday sehingga waktu guru honorer antara di rumah dan di sekolah terbagi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun peneliti yang selanjutnya

a. Bagi Guru Honorer

Untuk Guru Honorer, di harapkan dapat memberikan motivasi diri untuk dapat mencari jalan keluar pada setiap permasalahan yang terjadi dengan kepuasan hidup pada dirinya.

b. Bagi Sekolah

Untuk Sekolah, diharapkan dapat menambah wawasan tentang kepuasan hidup pada guru honorer karena pentingnya kesejahteraan guru untuk meningkatkan motivasi dan semangat kerja terhadap sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat memahami kekurangan yang terdapat dalam

penelitian ini. Kurangnya hasil yang didapat dalam penelitian ini diharapkan mampu dilengkapi dan diperbaiki oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Amat, S., & Mahmud, Z. 2009. Hubungan antara Ketegasan Diri dan Kepuasan Hidup dalam Kalangan Pelajar Institusi Pengajian Tinggi (The Relationship between Assertiveness and Satisfaction with Life Among Students at a Higher Learning Institution), *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 34 (2), 49 – 65.
- Chaplin, J.P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chotimah, H. 2008. *Definisi Guru*. Jakarta: Erlangga.
- Deniz, M. E., Karakus, O., Tras, Z., Eldeleklioglu, J., Ozyesil, Z., & Hamarta, E. 2013. Parental attitude perceived by university students as predictors of subjective well being and life satisfaction. *Scientifict Research* 4 (3), 169-173.

- Diener, E. & Scollon, S. 2003. *Subjective well-being is desirable, but not the summum bonus*. Artikel. <http://www.tc.umn.edu>.
- Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. 1985. The Satisfaction with Life Scale. *Journal of Personality Assessment*. 49, 71-75.
- Diener, E., Ryan, K. 2008. Subjective well-Being : A general overview. *South African Journal Of Psychology*.
- Huebner, E. S. 1991. Correlates of Life Satisfaction in Children. *School Psychology Quarterly*. 6(2), 103-111.
- Jamaluddin, N. 1978. *Pengertian Guru*. Jakarta : Balai Pustaka
- Mahanta, D., and Aggarwal, M. 2013. Effect of Perceived Social Support on Life Satisfaction of University Students. *European Academic Research*.1(6).
- Michalos, A.C. 2007. *Education, Happiness and Well being*. Canada: University Of Northen British Columbia.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Mulyasa, E, 2003. *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Pavot, W., & Diener, E. 1993. The affective and cognitive context of self- reported measures of subjective well-being. *Social Indicators Research*, 28, 1-20.
- Veenhoven, R. 2015. Social conditions for human happiness: A review of research. *International Union of Psychological Science*, L(5), 379–391.